

CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA JAWA PADA SIARAN RADIO JAMPI SAYAH DI RADIO SKB POP FM GOMBONG

Oleh : Siti Masitoh
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
cungringaja83@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa kata; (2) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa frasa; (3) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa baster; (4) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa pengulangan kata; (5) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa idiom; dan (6) mendeskripsikan wujud campur kode yang berupa klausa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara bertahap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data yang dibantu dengan alat tulis dan alat rekam. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan ialah teknik informal. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa (1) campur kode yang berwujud kata berjumlah 53 buah; (2) campur kode yang berwujud frasa berjumlah 22 buah; (3) campur kode yang berwujud baster berjumlah 9 buah; (4) campur kode yang berwujud pengulangan kata berjumlah 19 buah; (5) campur kode yang berupa idiom berjumlah 13 buah; dan (6) campur kode yang berwujud klausa berjumlah 24 buah.

Kata kunci: campur kode, sosiolinguistik

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan. Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tanpa adanya masyarakat tidak mungkin adanya bahasa, namun tanpa bahasa tidak mungkin adanya masyarakat, karena masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang saling berhubungan, sedangkan alat penghubung yang paling utama adalah bahasa itu (Badudu, 1985: 32).

Memang suatu kenyataan bahwa bahasa wajar dimiliki oleh setiap manusia. Manusia melakukan proses interaksi dengan sesamanya, mereka dapat memakai lebih dari satu bahasa. Akibatnya, terjadi kontak antar-bahasa. Salah satu fenomena kontak bahasa adalah adanya alih kode dan campur kode. Selain itu, campur kode juga terdapat dalam media.

Media adalah sarana atau alat untuk menyampaikan informasi. Media radio dipilih karena dalam kenyataannya masyarakat senang mendengarkan radio karena tidak menyita waktu dan tempat. Melalui radio, pendengar memperoleh hiburan berupa musik atau sebuah permainan bahkan humor-humor dari seorang penyiar. Bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi di radio merupakan cerminan bahasa masyarakat. Hal ini dapat dipahami apabila kita memperhatikan dan menyimak jenis bahasa yang digunakan dalam siaran acara di radio.

Mengenalkan radio kepada masyarakat merupakan satu langkah awal yang sangat penting untuk menarik perhatian masyarakat. Acara Jampi Sayah dipilih karena acara Jampi Sayah banyak terjadi campur kode dalam acaranya. Dengan demikian, pemakaian bahasa pada tuturan penyiar acara Jampi Sayah Radio SKB POP FM yang disiarkan setiap hari senin sampai sabtu pukul 13.00-15.00 WIB memperlihatkan ciri-ciri dan mengalami peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Campur kode dapat terjadi jika pembicaraan penutur menyelipkan bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu dalam pembicaraannya. Unsur-unsur yang diambil dari bahasa lain itu sering kali berwujud kata-kata, juga berwujud frase, berwujud perulangan kata, berwujud idiom atau ungkapan maupun berwujud klausa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara bertahap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif, hasil analisis berupa deskripsi kalimat. Pembahasan data berupa deskripsi kalimat, data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat, untuk selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

1) Campur kode yang berwujud kata

... langsung bisa **diobati**... . (JS: 3)

'...langsung bisa diobati... .

Pada data di atas terjadi peristiwa campur kode kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata *diobati*. Penggunaan kata *diobati* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa oleh penyiar. Namun, penyiar menggunakan kata *diobati* dalam menjelaskan sesuatu kepada pendengar, dalam hal ini penyiar merujuk salah satu obat sakit kepala. Kata *diobati* apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *ditambani 'diobati'*, kalimat tersebut menjadi benar. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

... langsung bisa **ditambani**... . (JS: 3)

'... langsung bisa diobati... .'

2) Campur kode yang berwujud frasa

Waduh **ini sudah pas** kue radiomu... . (JS: 6)

'Waduh ini sudah pas itu radiomu... .'

Pada data di atas terjadi peristiwa campur kode frasa bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan frasa *ini sudah* yang berasal dari bahasa Indonesia. Frasa *ini sudah* termasuk ke dalam frasa endosentrik yang atributif karena unsur-unsurnya tidak setara dan unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau*. Unsur *ini* dalam frase *ini sudah* menyatakan hubungan makna 'penentu atau petunjuk'. Unsur *ini* dipakai untuk menunjukkan salah satu bab yang sedang dibicarakan. Dalam hal ini menunjuk pada volume radio khususnya base. Penggunaan frasa *ini (volume radio) sudah* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa oleh penyiar. Namun, penyiar lebih memilih frasa *ini (volume radio) sudah* karena untuk menegaskan sesuatu, dalam hal ini

menegaskan suara radio. Frasa *ini (volume radio) sudah* apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *kie wis 'ini sudah'*, kalimat tersebut menjadi benar. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

waduh kie wis pas kue radiomu... . (JS: 6)

'waduh ini sudah pas itu radiomu... .'

3) Campur kode yang berwujud baster

...nurut perintahipun Gusti Allah. (JS: 9)

'...mematuhi perintah Gusti Allah.'

Bentuk baster *perintahipun 'perintahnya'* pada data di atas merupakan bentuk campur kode yang terdiri dari kata *perintah* yang berasal dari bahasa Indonesia dan imbuhan *-ipun* yang berasal dari bahasa Jawa. Penggunaan imbuhan akhiran *-pun* oleh penyiar berfungsi untuk menegaskan kata sebelumnya yang menggunakan bahasa Indonesia. Kata *perintahipun* berarti *dhawuhipun 'perintahnya'*. Penyiar beranggapan kata *perintahipun 'perintahnya'* dirasa lebih sesuai karena dalam siaran menggunakan bahasa Jawa Kebumen dalam situasi nonformal. *Dhawuhipun 'perintahnya'* di sini menunjuk pada perintah Allah. Bentuk baster *perintahipun 'perintahnya'* apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *dhawuhipun 'perintahnya'*, kalimat tersebut menjadi benar. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

...nurut dhawuhipun Gusti Allah. (JS: 9)

'...menurut perintah Allah.'

4) Campur kode yang berwujud perulangan kata

...spesialipun kagem anak-anak Marta. (JS: 1)

'...spesialnya untuk anak-anak Marta.'

Pada data di atas terjadi peristiwa campur kode pengulangan kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan pengulangan kata *tidur-tiduran* yang berasal dari bahasa

Indonesia. Penggunaan pengulangan kata *tidur-tiduran* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa oleh penyiar. Namun, penyiar beranggapan kata *tidur-tiduran* lebih mengenai maksud tuturannya karena lebih akrab di telinga pendengar. Pengulangan kata *tidur-tiduran* apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *turon-turonan* '*tidur-tiduran*', kalimat tersebut menjadi benar. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

...agi turon-turonan apa critane ya wis ngonoh... . (JS: 11)

'... lagi tidur-tiduran apa critanya ya sudah silahkan... .'

Dari analisis data disimpulkan bahwa, (1) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa kata berjumlah 53 buah; (2) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa frasa berjumlah 22 buah; (3) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa baster berjumlah 9 buah; (4) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa perulangan kata berjumlah 19 buah; (5) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa idiom berjumlah 13 buah; (6) Campur kode dalam siaran Jampi Sayah di radio SKB POP FM Gombong yang berupa klausa berjumlah 24 buah; dan (7) Penyiar menggunakan campur kode untuk mendekati diri dengan pendengar.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas adalah (1) bagi pengelola radio, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam acara-acara di radio SKB POP FM Gombong selain itu, radio SKB POP FM Gombong diharapkan dapat menginspirasi para penyiar untuk berinovasi dalam siarannya; (2) penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan. Sehubungan dengan hal itu, diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan bahasa penyiar radio di Gombong, khususnya tentang campur kode; (3) dalam dunia

pendidikan campur kode tidak dapat disalahkan karena menyelipkan bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu, hal ini diharapkan dapat menambah khasanah kebahasaan dan memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik dalam perkembangan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. Chaedar. 1984. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Badudu JS. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Bagiya. 2011. *Diktat Linguistik Umum*. Universitas Muhammadiyah Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mastoyo, Tri. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Romadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar